

MOTIVASI PETANI BERUSAHATANI BAWANG MERAH PADA LAHAN PASIR DI KECAMATAN ADIPALA

*Farmer's Motivation of Shallot Farming on Sandy Land in Adipala Sub
District Cilacap Regency*

**Muhammad Ainul Afifi¹, Endang Sriningsih¹, Irene Kartika Eka
Wijayanti^{1*}**

¹*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Dr. Soeparno No. 63, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia 53122*

**Email: irene.wijayanti@unsoed.ac.id*

Naskah diterima: 20/06/2023, direvisi:22/10/2023, disetujui: 10/11/2023

ABSTRAK

Jumlah petani bawang merah di Kecamatan Adipala setiap tahunnya berfluktuasi dikarenakan motivasi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani bawang merah pada lahan pasir di Kecamatan Adipala. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani bawang merah memiliki tingkat motivasi sedang. Faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap motivasi petani. Dimensi dari faktor internal yang paling berpengaruh adalah pengalaman usahatani, sedangkan dimensi dari faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah ketersediaan saprodi.

Kata kunci: Bawang Merah, Lahan Pasir, Motivasi, Usahatani

ABSTRACT

The number of farmers shallots in Adipala District fluctuates every year due to farmer motivation. This study aims to determine the level of farmer motivation and the factors that influence the motivation of shallot farmers on sandy land in Adipala District. Sample was carried out purposively. The analytical tools used are descriptive analysis and SEM-PLS. The results showed that the shallot farmers had a moderate level of motivation. Internal factors and external factors influence the motivation of farmers. The most influential dimension of the internal factor is farming experience, while the most influential dimension of the external factor is the availability of production inputs.

Keywords: shallot, sandy land, motivation, farming

PENDAHULUAN

Lahan pesisir merupakan salah satu lahan marginal yang dapat dimanfaatkan. Lahan pesisir umumnya berjenis tanah regosol yang didominasi oleh fraksi pasir, sehingga kemampuan menyerap dan menahan air rendah serta peka terhadap pencucian unsur hara. Tingginya pencucian unsur hara pada regosol mengakibatkan pemupukan tidak efisien (Sonbai *et al.*, 2013). Potensi utama dari lahan pasir adalah ketersediaan lahan pasir yang sangat luas sehingga dapat dijadikan sebagai lahan alternatif untuk pertanian (Saputro, 2015). Studi kelayakan yang dilakukan peneliti terdahulu pada lahan pasir untuk komoditas bawang merah menghasilkan R/C rasio sebesar 4,8 (Widiastuti, 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usahatani bawang merah memiliki R/C rasio tertinggi, yang berarti usahatani bawang merah lahan pasir memberikan keuntungan tertinggi.

Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah produksi bawang merah tertinggi di Indonesia tahun 2017-2021 (BPS, 2022). Cilacap sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, pernah menempati produktivitas tertinggi pada tahun 2019 dengan 123,69 Kw/Ha. Lebih tinggi dari rata-rata kabupaten lain yang hanya 96,21 Kw/Ha, namun terus menurun tahun ke tahun setelahnya. Kecamatan Adipala menempati urutan pertama dalam produksi dan luas panen pada tahun 2020 dan 2021, namun menurun drastis pada tahun 2022. (BPS, 2023).

Bawang merah di Adipala ditanam pada tanah berpasir atau regosol diawali pada tahun 2018 petani mendapat bantuan dari pemerintah. Bantuan tersebut diberikan kepada petani Desa Bunton dan berhasil panen. Bantuan bibit bawang merah kembali didapatkan oleh petani pada musim kemarau tahun 2019, para petani kembali sukses panen tanpa ada halangan. Kesuksesan tersebut menyebabkan masyarakat tertarik dan mencoba menanam bawang merah meskipun pada *off season* bawang merah yaitu musim hujan. Bawang merah yang ditanam pada musim hujan bulan 2019 mengalami gagal panen karena terserang hama dan penyakit. Hal tersebut mengakibatkan jumlah petani bawang merah pada tahun 2020 menurun sebanyak 26 petani. Bantuan bibit bawang merah dari pemerintah diberikan lagi pada tahun 2021 untuk Desa Karanganyar sehingga jumlah petani bawang merah di Desa Karanganyar meningkat sebanyak 13 petani, namun kegagalan panen bawang merah kembali terjadi saat bawang merah karena musim hujan datang lebih awal dari diperkirakan (BPP Cilacap, 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa usahatani bawang merah di lahan pasir Kecamatan Adipala sangat potensial berdasarkan produktivitas yang pernah dicapai, namun berbagai kegagalan panen yang petani alami sempat membuat mereka kecewa dan menanam bawang merah menjadi bahan pertimbangan ke depan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi petani bawang merah pada lahan pasir di Kecamatan Adipala

serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani bawang merah pada lahan pasir di Kecamatan Adipala.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di tiga desa yaitu Desa Bunton, Karanganyar, dan Adipala. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa ketiga desa tersebut melakukan usahatani bawang merah di lahan pasir. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dari bulan November 2022 hingga Desember 2022. Penelitian menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner mengenai faktor internal motivasi, faktor eksternal motivasi, motivasi petani, dan keadaan budidaya bawang merah di lokasi penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah profil daerah tempat penelitian dan produksi bawang merah di Indonesia.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Petani yang menjadi sampel penelitian ini adalah petani yang menanam bawang merah pada tahun 2022. Penelitian ini mengambil 33 responden sebagai sampel, jumlah tersebut sudah melebihi batas minimum sampel ketika menggunakan *Structural Equation Modelling*, sesuai dengan pernyataan Solimun *et al.* (2017), jumlah sampel yang dapat digunakan ketika menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* adalah sepuluh kali banyaknya variabel. Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel laten, maka minimum jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak tiga dikalikan sepuluh, maka jumlah minimum sampel yaitu 30 sampel..

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi petani. Menurut Suprayitno (2011), pengukuran tingkat motivasi dapat menggunakan rumus Sevilla yaitu:

$$\text{Total skor indikator/variabel} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai} - \text{jumlah skor minimal}}{\text{Jumlah skor maksimal} - \text{jumlah skor minimal}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dari kuesioner akan digunakan untuk mengetahui total skor skala likert dan akan dihitung tinggi atau rendahnya motivasi petani. Analisis SEM digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi. Software yang digunakan untuk mengolah data yaitu SmartPLS3. Variabel laten yang digunakan adalah faktor internal motivasi (X_1) meliputi umur ($X_{1.1}$), tingkat pendidikan formal ($X_{1.2}$), dan pengalaman usahatani bawang merah ($X_{1.3}$). Faktor eksternal motivasi (X_2) meliputi pendapatan usahatani bawang merah ($X_{2.1}$), lahan garapan ($X_{2.2}$), ketersediaan saprodi ($X_{2.3}$), intensitas penyuluhan ($X_{2.4}$), tingkat ketahanan risiko ($X_{2.5}$), pemasaran bawang merah

($X_{2.6}$), dan lingkungan fisik($X_{2.7}$). Motivasi (Y) meliputi *existence* (Y_1), *relatedness* (Y_2), dan *growth* (Y_3). Pengukuran variabel tersebut terdapat pada lampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori motivasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teori motivasi ERG dari Clayton Alderfer. ERG merupakan akronim dari *Existence*, *Relatedness*, *Growth*. Teori ERG merupakan teori pengembangan dari teori hierarki Abraham Maslow. Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) merupakan dorongan untuk mempertahankan hidup serta keamanan. Kebutuhan berhubungan (*relatedness*) melibatkan keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, berinteraksi sosial, dan bekerja sama. Kebutuhan untuk berkembang (*growth*) mencerminkan dorongan manusia untuk mengembangkan diri dan mencapai potensi pribadi (Siagian, 2012). Hasil penelitian tentang tingkat motivasi petani disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Motivasi Petani Bawang Merah

Total Skor	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
0-33,33	Rendah	5	15,1
33,34- 66,66	Sedang	20	60,6
66,67-100	Tinggi	8	24,3

Sumber: Data Primer (2022), diolah.

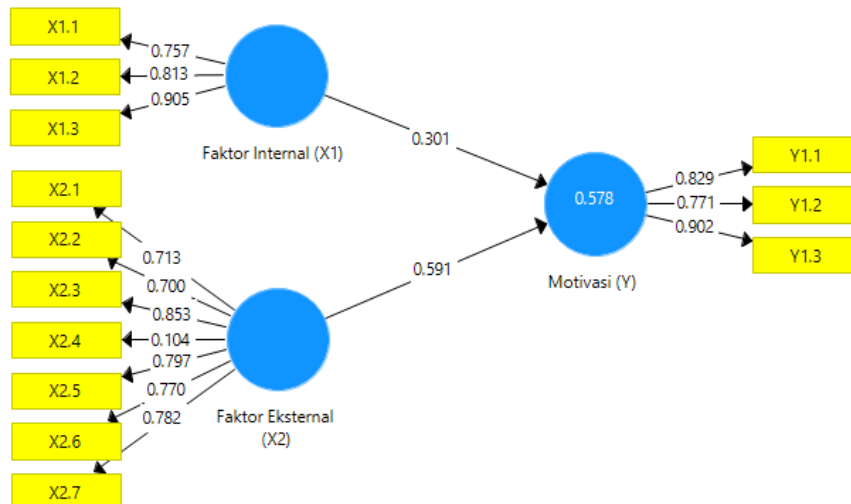
Petani bawang merah yang memiliki motivasi rendah sebanyak 15,1 persen. Hal tersebut dikarenakan gagal panen sehingga petani rugi. Penyebab utama petani gagal panen adalah curah hujan yang tinggi. Menurut Zamaniah *et al.* (2018), efek dari curah hujan yang tinggi, bawang merah dapat tergenang air atau busuk sehingga petani gagal panen. Kegagalan panen yang dialami ketiga petani ini menyebabkan petani masih ragu untuk menanam bawang merah di musim mendatang.

Sebagian besar petani bawang merah yaitu 60,6 persen, memiliki tingkat motivasi yang sedang. Petani masih mempunyai motivasi untuk menanam bawang merah di musim mendatang tetapi masih mempertimbangkan mengenai risiko dan biaya usahatani bawang merah. Menurut Ridho *et al.* (2021), usahatani bawang merah di Kecamatan Adipala mempunyai risiko produksi yang tinggi.

Petani bawang merah yang memiliki motivasi tinggi untuk menanam bawang merah sejumlah 24,3%. Petani yang sudah berpengalaman memiliki motivasi tinggi karena sudah berkali-kali mendapatkan untung dari usahatani bawang merah, petani tersebut pernah merugi selama berusaha bawang merah tetapi setiap kegagalan ataupun ketika merugi, petani tersebut selalu melakukan evaluasi sehingga dapat meningkatkan ketrampilan serta pengetahuan mengenai usahatani bawang merah. Petani belum pernah mengalami gagal panen memiliki motivasi tinggi karena mendapatkan keuntungan dan belum pernah merugi (Nisa, 2015).

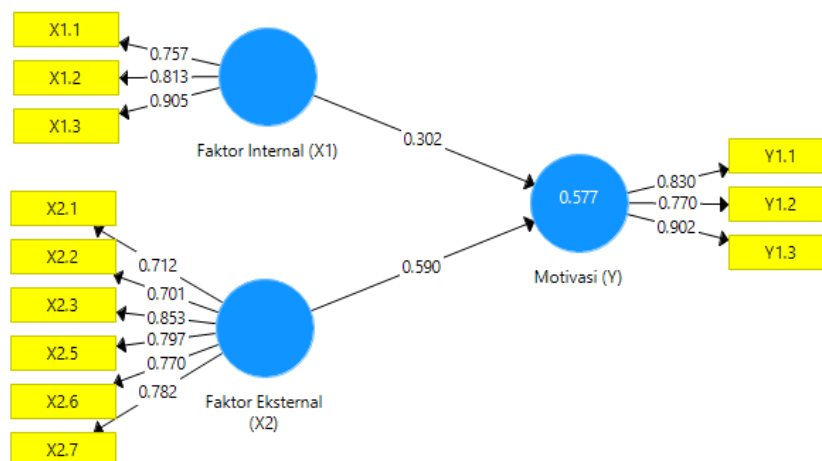
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani

1. **Evaluasi model pengukuran (*outer model*)**
 - a. Validitas Konvergen (*Convergen validity*)



Gambar 1. Output model SEM (2023)

Validitas untuk penelitian tahap awal dalam pengembangan skala pengukuran, nilai *loading* yang berkisar antara 0,5 hingga 0,60 dianggap memadai. Nilai *loading* di atas 0,70 dianggap memiliki validitas yang tinggi terhadap konstruk yang diukur, sedangkan jika nilai *loading* kurang dari 0,50, variabel tersebut biasanya dihapus dari model (Abdillah *et al.*, 2020). Hasil analisis pada Gambar 1 menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai *loading* >0,70 kecuali satu konstruk pada faktor eksternal yaitu X_{2.4} (intensitas penyuluhan). X_{2.4} memiliki *loading* sebesar 0,104, nilai tersebut kurang dari <0,5 sehingga tidak memenuhi syarat, maka X_{2.4} dikeluarkan dari model. Hasil analisis setelah X_{2.4} dikeluarkan dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Output model SEM (2023)

b. Validitas diskriminan (*Discriminant validity*)

Solimun *et al.* (2017) menjelaskan bahwa validitas diskriminan dapat diukur dengan membandingkan nilai *loading* dengan *crossloading* faktor, jika nilai *loading* suatu indikator lebih besar daripada nilai *crossloading*, maka indikator tersebut dianggap memenuhi validitas diskriminan. Berdasarkan tabel 2, hasil *cross-loading*, nilai *loading* setiap indikator terhadap konstraknya lebih tinggi daripada terhadap konstruk lainnya, maka semua indikator memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 2. Nilai Validitas Diskriminan

	Faktor Eksternal (X ₂)	Faktor Internal (x ₁)	Motivasi (Y)
X _{1.1}	0.121	0.757	0.251
X _{1.2}	0.332	0.813	0.416
X _{1.3}	0.413	0.905	0.557
X _{2.1}	0.712	0.135	0.503
X _{2.2}	0.701	-0.001	0.404
X _{2.3}	0.853	0.220	0.562
X _{2.5}	0.797	0.401	0.538
X _{2.6}	0.770	0.413	0.473
X _{2.7}	0.782	0.497	0.706
Y _{1.1}	0.724	0.468	0.830
Y _{1.2}	0.440	0.401	0.770
Y _{1.3}	0.554	0.448	0.902

Sumber: *Output Smart PLS, (2023).*

c. Uji Reliabilitas

Suatu konstruk dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *Composite reliability* $\geq 0,70$ (Solimun *et al.*, 2017). Menurut Abdillah *et al.* (2020), jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dikatakan reliabel. Berdasarkan *output* hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, *composite reliability* memiliki nilai diatas $\geq 0,70$ dan *cronbach's alpha* memiliki nilai $> 0,60$. sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk dalam model memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Faktor Eksternal (X ₂)	0,864	0,897
Faktor Internal (X ₁)	0,779	0,866
Motivasi (Y)	0,787	0,874

Sumber: *Output Smart PLS, (2023).*

2. Evaluasi model struktural (*Inner Model*)

Output nilai R² dari model yang dianalisis adalah sebesar 0,577. Menurut Ghozali & Latan (2015), jika nilai R² $> 0,5$ maka model termasuk dalam kategori moderate. Nilai tersebut berarti bahwa variasi motivasi petani bawang merah pada model dapat dijelaskan sebesar 57,7 persen oleh variabel laten eksogenya sedangkan sebesar 42,3 persen dijelaskan oleh faktor di luar model.

3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani

a. Variabel Faktor Internal Motivasi (X_1)

Hasil *output* analisis SmartPLS menunjukkan nilai *loading factor* tertinggi terdapat pada pengalaman usahatani bawang merah sebesar 0,905 disusul pendidikan formal dengan *loading factor* 0,813 dan usia dengan *loading factor* 0,757. Petani bawang merah di Adipala memiliki pengalaman tinggi, membuat mereka terampil dan paham dalam budidaya di lahan pasir. Hasil penelitian Agustin (2018) menunjukkan petani yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan dapat mengatasi kendala dengan motivasi yang tinggi. Pendidikan formal berpengaruh terhadap motivasi petani. Waktu yang dihabiskan untuk pendidikan meningkatkan motivasi, khususnya dalam menerima inovasi. Tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi memudahkan petani dalam menanggapi inovasi dan masalah, karena pengetahuan yang didapatkan dari sekolah membantu berpikir secara rasional (Nuraini *et al.*, 2021). Usia petani bawang merah di Adipala memengaruhi motivasi mereka. Biasanya, semakin tua usia petani, motivasinya cenderung rendah dalam mencoba hal baru. Usia juga mempengaruhi produktivitas, kemampuan fisik, dan respon terhadap hal baru dalam usahanya. Petani yang lebih muda cenderung lebih termotivasi untuk mencari pengetahuan baru dan cepat mengadopsi teknologi, meskipun masih kurang berpengalaman dalam hal tersebut (Lestari, 2013).

b. Variabel Faktor Eksternal Motivasi (X_2)

Output analisis SmartPLS menunjukkan bahwa faktor ketersediaan saprodi memiliki nilai *loading* tertinggi, yaitu 0,853. Petani bawang merah di Adipala mudah mendapatkan kebutuhan seperti pupuk, pestisida, kapur pertanian, dan benih dengan kualitas yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustin (2018) yang menyatakan bahwa ketersediaan saprodi yang selalu ada dan akses yang mudah akan meningkatkan motivasi dan mengurangi kekhawatiran petani. Ketersediaan peralatan pertanian, pupuk, pestisida, dan bibit yang sesuai kebutuhan juga meningkatkan motivasi petani (Aprilia & Kusumo, 2018).

Tingkat ketahanan risiko bawang merah berpengaruh pada motivasi petani. Petani merasa yakin dapat menjual hasil produksi dengan mudah dan harga yang sesuai, mengurangi risiko pemasaran. Namun, risiko produksi seperti serangan jamur/virus tinggi. Petani yang dapat mengatasi risiko seperti serangan OPT akan termotivasi menanam bawang merah, sedangkan pengalaman gagal panen akibat serangan OPT mengurangi motivasi petani. Risiko lainnya adalah lahan tergenang air hujan (Ghozali & Wibowo, 2019). Beberapa petani pada lokasi penelitian memilih menanam pakcoy daripada bawang merah di musim tanam ke-3 (MT 3).

Menurut Nuraini *et al.* (2021), luas lahan tidak berpengaruh terhadap motivasi petani, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa luas lahan garapan petani akan berpengaruh terhadap motivasi petani. Rata-rata luas lahan yang digarap petani bawang merah akan berpengaruh terhadap kebutuhan modal yang digunakan sebagai biaya, sehingga hal ini akan mempengaruhi motivasi petani dalam menanam bawang merah.

Pendapatan dari budidaya bawang merah memengaruhi motivasi petani di Adipala. Pendapatan dipengaruhi oleh jumlah panen, kualitas, dan harga jual bawang merah. Harga stabil sekitar Rp20.000 per kilogram meningkatkan motivasi petani. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurmedika *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa harga jual adalah faktor ketidakpastian, dan perubahan harga mempengaruhi pendapatan petani. Harga yang stabil meningkatkan motivasi petani untuk menanam komoditas tersebut.

Kemudahan pemasaran bawang merah memengaruhi motivasi petani. Hasil panen bawang di Kecamatan Adipala, merah petani sudah terkenal dan mudah dijual kepada pedagang atau tengkulak. Penjualan dilakukan dengan sistem borongan, di mana berbagai ukuran bawang merah dapat terjual. Menurut Apriliyanti (2022), sistem borongan memudahkan petani karena keterbatasan sarana dan prasarana untuk menjual langsung ke pasar. Petani hanya perlu membayar pekerja saat panen, tanpa biaya transportasi.

Kondisi lingkungan fisik di Kecamatan Adipala cocok untuk budidaya bawang merah. Tanah regosol dengan pH 5,5 - 6,5, suhu udara antara 25-32 derajat Celsius sesuai dengan penelitian Yusuf *et al.* (2022). Kabupaten Cilacap pada musim hujan memiliki curah hujan 400-700 mm/bulan (BPS, 2023). Curah hujan yang dibutuhkan tanaman bawang merah yaitu 100-200 mm/bulan (Nurahim & Alfina, 2020). Curah hujan lebih tinggi daripada yang diperlukan pada musim hujan dapat menyebabkan genangan air di lahan. Terutama Desa Bunton, Karanganyar, dan Adipala bagian selatan terletak di dataran rendah pesisir air tidak dapat mengalir dengan baik. Petani bawang merah di Kecamatan Adipala hanya menanam pada musim kemarau (MT3).

c. Variabel Motivasi (Y)

Hasil *output* analisis SmartPLS menunjukkan bahwa dimensi dari variabel motivasi $Y_{1.3}$ (*growth*) memiliki *loading factor* tertinggi yaitu 0,902, diikuti oleh $Y_{1.1}$ (*existence*) dengan *loading factor* 0,830 dan terakhir $Y_{1.2}$ (*relatedness*) dengan nilai *loading factor* (0,770). *Growth* memiliki *loading faktor* tertinggi dalam mempengaruhi motivasi petani bawang merah di Kecamatan Adipala. Meskipun mengalami gagal panen pada tahun 2020-2021, petani yang memiliki sifat pantang menyerah tetap termotivasi untuk menanam bawang merah. Kegagalan menjadi pemicu untuk mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuan dalam budidaya. Penelitian Burhanudin *et al.* (2018) mendukung hal ini, bahwa

petani yang tetap termotivasi harus memiliki sifat kewirausahaan, termasuk pantang menyerah. Sifat ini memungkinkan petani untuk belajar dari kegagalan dan tetap realistis menghadapi kesulitan, tanpa merasa kecewa atau depresi.

Existence memiliki nilai lebih rendah daripada *growth* dikarenakan untuk bawang merah pada saat penelitian dilakukan hanya dilakukan pada saat MT3 atau satu tahun sekali, sehingga untuk pemenuhan kebutuhan primer sepanjang tahun, bawang merah tidak dapat dijadikan untuk pemenuhan kebutuhan, meskipun budidaya bawang merah memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi daripada budidaya komoditas pangan seperti padi atau jagung. (Aldila *et al.*, 2015).

Kebutuhan hubungan sosial (*relatedness*) merupakan kebutuhan manusia yang dipuaskan melalui interaksi dengan orang lain. Untuk petani bawang merah, kebutuhan ini menjadi rendah karena kurangnya musyawarah atau diskusi formal di antara mereka. Hubungan antar petani terjadi secara informal saat bertemu di lahan. Faktor utama yang meningkatkan motivasi petani adalah adanya bantuan dari pemerintah. Meskipun bantuan ini hanya menjadi pemicu awal, hubungan petani dengan pemerintah memiliki peran penting. Hubungan petani dengan tengkulak/pedagang dianggap memadai, karena hasil panen bawang merah dihargai dengan harga yang pantas. Harga tersebut di atas nilai break-even point bawang merah (Somu, 2022).

4. Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah *resampling bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Uji hipotesis penelitian ini adalah uji hipotesis dua arah (*two tailed test*) menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% sehingga nilai *t*-tabel sebesar 1,96. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a. H_0 : Faktor internal tidak berpengaruh terhadap motivasi petani
 H_a : Faktor internal berpengaruh terhadap motivasi petani
- b. H_0 : Faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap motivasi petani
 H_a : Faktor eksternal berpengaruh terhadap motivasi petani

Jika $t \text{ statistic} > t \text{ table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t \text{ statistic} \leq t \text{ table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil analisis uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan nilai $t \text{ statistic}$ untuk faktor internal (X_1) terhadap Motivasi (Y) sebesar 3,299. Nilai tersebut lebih besar dari $t \text{ tabel}$ 1,96 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi artinya variabel faktor internal (X_1) beserta dengan dimensi-dimensinya (usia, pendidikan formal dan pengalaman usahatani bawang merah) berpengaruh terhadap motivasi petani secara signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Lailida (2014) yang menyatakan faktor

internal yang berhubungan secara signifikan terhadap motivasi petani adalah usia, pendidikan dan pengalaman usahatani. Dimensi dari variabel faktor internal (X_1) yang paling mempengaruhi motivasi terdapat pada dimensi pengalaman usahatani bawang merah yang tersaji pada Gambar 2.

Nilai *t statistic* untuk faktor eksternal (X_2) terhadap motivasi (Y) sebesar 3,299. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel 1,96 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi artinya variabel faktor eksternal (X_2) beserta dengan dimensi-dimensinya (pendapatan usahatani bawang merah, luas lahan garapan, ketersediaan saprodi, tingkat ketahanan risiko, pemasaran bawang merah dan lingkungan fisik) berpengaruh terhadap motivasi petani secara signifikan. Dimensi yang memiliki pengaruh paling besar yaitu ketersediaan saprodi yang tersaji pada Gambar 2. Motivasi petani dipengaruhi oleh ketersediaan sarana produksi pertanian yang tepat dan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan. Ketersediaan sarana dan prasarana tidak hanya melibatkan aspek kualitas dan kuantitas, tetapi juga memperhatikan kapan sarana tersebut dibutuhkan dan harga yang terjangkau bagi petani. (Tsarwah, 2022).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Petani bawang merah di Kecamatan Adipala didominasi oleh petani yang memiliki tingkat motivasi sedang dalam menanam bawang merah. Faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi tingkat motivasi petani bawang merah di Kecamatan Adipala. Faktor internal yang paling berpengaruh adalah pengalaman usahatani bawang merah, sedangkan faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah ketersediaan saprodi.

Rekomendasi Kebijakan

Ketersediaan saprodi dan pengalaman usahatani bawang merah adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat motivasi petani. Penting untuk memastikan ketersediaan saprodi di tingkat petani untuk meningkatkan motivasi petani. Salah satu caranya adalah melalui bantuan alat-alat pertanian, benih, pupuk, dan pestisida yang dapat diberikan dengan skema cicilan atau kredit. Pengalaman usahatani bawang merah juga dapat ditingkatkan dengan berbagi pengalaman antar petani dari daerah lain, misalnya petani dari Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono, J., & Usman, B. (2020). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modelling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Agustin, D. R. (2018). Motivasi Petani dalam Pelaksanaan Agribisnis Kopi Robusta Berbasis Gender dalam Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani "Mugi Lestari" di Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.
- Aldila, H. F., Fariyanti, A., & Tinaprillia, N. (2015). Analisis Profitabilitas Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Musim di Tiga Kabupaten Sentra Produksi di Indonesia. *SEPA*, 11 (2).
- Aprilia, E., & Kusumo, R. A. B. (2018). Motivasi Petani dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patok Besi, Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4 (3). <https://doi.org/10.25157/jimag.v4i3.1649>
- Apriliyanti. (2022). Praktek Jual Beli Borongan pada Produksi Bawang Merah di Desa Rato NTB Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Skripsi*. Fakultas Syariah Huku, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, BPS
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2023. Cilacap dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2022. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah.
- Burhanuddin., Pambudy, R., & Wahyudi, A. F. (2018). Analisis Karakteristik Kewirausahaan dan Adopsi Inovasi Petani Kopi di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6 (2). <https://doi.org/10.29244/jai.2018.6.2.73-84>.
- Ghozali, I., & Hengky, L. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip, Semarang
- Ghozali, M. R., dan Wibowo, R. (2019). Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3 (2) : 294-310. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.7>
- Lailida, J. A. (2014). Motivasi Petani Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Jember, Jember.
- Lestari, S. S. (2013). Faktor-Faktor Sosial Yang Memotivasi Petani Melakukan Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) Sawah Menggunakan Metode *System Of Rice Intensification* (Sri) di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 10 (2).
- Nurahim, L. & Alfina, R. (2020). Pengoptimalan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) dengan Pemanfaatan Pupuk Kandang Ayam. *Jurnal Hortuscolere*, 1(1). <https://jurnalpolitanipyk.ac.id/index.php/JH>
- Nuraini, C., Agustina, D., & Normansyah, Z. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Petani Kedelai di Kabupaten Tasikmalaya. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 3 (1).
- Nurmedika., Basir, M., & Damayanti, L. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani Di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland*, 22 (1).

- Ridho, S., Noechdijati, D. E., Wijayanti, I. K. E., & Mulyani, A. (2021). Production risk analysis of shallot farming in Adipala Sub-District Cilacap Regency. *E3S Web of Conferences*, 306. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202130602030>
- Saputro, T. E. (2015). Agriculture Research Center di Lahan Pasir Pantai Baru Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siagian, S.P. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Solimun., Fernandes, A. A. R. F., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. UB Press, Malang.
- Somu, E. (2022). Analisis Break Event Poin Usahatani Bawang Merah di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang.
- Sonbai, J. H. H., Prajitno, Djoko & Syukur, Abdul. (2013). Pertumbuhan dan Hasil Jagung Pada Berbagai Pemberian Pupuk Nitrogen di Lahan Kering Regosol. *Ilmu Pertanian*, 16 (1).
- Suprayitno, A. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Petani Sekitar Hutan dalam Mengelola Hutan Kemiri Rakyat: Kasus Pengelolaan Hutan Kemiri Kawasan Pegunungan Bulusaraung Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *Disertasi*. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tsarwah, B. S. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7 (10).
- Widiastuti, J. (2017). Studi Komparatif Usahatani Bawang Merah LahanSawah dan Lahan Pasir Pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yusuf, E. Y., Sari, I., Marlina., Lestari, S., & Riono, Y. (2022). Budidaya Bawang Merah pada Lahan Gambut. *Jurnal Selodang Mayan*, 8 (1). <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i1.234>
- Zamaniah, L. N., Handayani, T., & Saraswati, R. (2018). Pengaruh Hujan Ekstrem Terhadap Produktivitas Bawang Merah di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2018*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Laten	Dimensi	Atribut	Kategori Pengukuran	Skala
Faktor Internal Motivasi (X ₁)	Usia	• Lama hidup petani dari lahir sampai pada saat penelitian dilakukan, diukur dengan satuan tahun.	• (5) > 50 (4) 41- 50 (3) 31 – 40 (2) 21 – 30 (1) <20	Ordinal
	Tingkat Pendidikan	• Lama petani menempuh pendidikan formal	• (5) >12 tahun (4) 10-12 tahun (3) 7-9 tahun (2) 0 – 6 tahun (1) Tidak menempuh pendidikan formal sama sekali	Ordinal
	Pengalaman usahatani bawang merah	• Jumlah musim tanam bawang merah yang pernah dilakukan • Pengalaman menambah pengetahuan petani dalam mengatasi permasalahan produksi • Pengalaman membuat petani dapat memprediksi pasar	• (5) >5 kali (4) 4 kali (3) 3 kali (2) 2 kali (1) 1 kali • (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju • (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju	Ordinal
Faktor Eksternal Motivasi (X ₂)	Pendapatan usahatani bawang merah	• Pendapatan yang didapatkan petani ketika terakhir kali menanam bawang diukur dalam satuan rupiah.	• (5) >7.000.000 (4) 5.000.001 – 7.000.000 (3) 3.000.001 – 5.000.000 (2) 1.000.000 – 3.000.000 (1) <1.000.000	Ordinal
	Lahan garapan	• Luas lahan yang digarap petani dalam satuan m ²	• (5) >3500 (4) 2801 - 3500 (3) 2101 - 2800 (2) 1401 - 2100 (1) <1400	Ordinal
	Ketersediaan saprodi	• Petani mudah mendapatkan saprodi sesuai jumlah yang dibutuhkan	• (5) dekat, tersedia setiap saat dan harga terjangkau (4) dekat, tersedia setiap saat dan harga sulit dijangkau (3) dekat dan tidak lengkap (2) jauh dan tidak lengkap (1) susah didapat	Ordinal

Variabel Laten	Dimensi	Atribut	Kategori Pengukuran	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> Saprodi tersedia sesuai kualitas yang dibutuhkan petani 	<ul style="list-style-type: none"> (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju 	Ordinal
	Intensitas penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> Frekuensi petani mengikuti penyuluhan dalam satu tahun Materi yang diberikan penyuluh tepat sasaran Petani dapat memahami materi yang diberikan penyuluh 	<ul style="list-style-type: none"> (5) >9 kali (4) 7-9 kali (3) 4-6 kali (2) 1-3 kali (1) tidak sama sekali (5) memberikan solusi dan berhasil (4) memberikan solusi dan belum sepenuhnya berhasil (3) memberikan solusi potensi masalah di masa mendatang (2) hanya menambah wawasan tidak berhubungan dengan permasalahan (1) tidak bermanfaat (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju 	Ordinal
	Tingkat ketahanan risiko	<ul style="list-style-type: none"> Petani dapat menangani risiko produksi Harga bawang merah tidak terlalu fluktuatif 	<ul style="list-style-type: none"> (5) Petani mengetahui risiko serangan OPT, mengetahui cara menanganinya dan dapat menanganinya secara tuntas (4) Petani mengetahui risiko serangan OPT, mengetahui cara menanganinya namun belum menanganinya secara tuntas (3) Petani mengetahui risiko serangan OPT, mengetahui cara menanganinya namun tidak dapat menanganinya sama sekali (2) Petani mengetahui risiko serangan OPT namun tidak mengetahui cara penanganannya (1) Petani tidak mengetahui risiko serangan OPT (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju 	Ordinal

Variabel Laten	Dimensi	Atribut	Kategori Pengukuran	Skala
	Pemasaran bawang merah	<ul style="list-style-type: none"> Petani bawang merah memiliki akses pasar yang mudah Harga bawang merah di tingkat petani stabil 	<ul style="list-style-type: none"> (5) petani dengan mudah menjual secara langsung ke pasar (4) petani mudah menjual secara langsung ke pasar tetapi lebih memilih menjual kepada tengkulak (3) sulit menjual secara langsung ke pasar tetapi lebih mudah menjual ke tengkulak (2) sulit menjual secara langsung ke pasar dan sulit menjual ke tengkulak (1) petani tidak dapat menjual hasil panenanya (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju (5) pembayaran secara kontan (4) pembeli memberikan uang muka, namun sisanya tempo (3) sepenuhnya tempo (2) sepenuhnya tempo namun tidak sesuai tenggat waktu yang dijanjikan (1) pembayaran tidak terpenuhi 	Ordinal
	Lingkungan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> Petani bawang merah memiliki sistem p Bawang merah memiliki produktivitas tinggi di musim tertentu Bawang merah cocok dengan tanah regosol di Adipala embayaran yang lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju 	Ordinal
Motivasi (Y) <i>Existence</i>		<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa usahatani bawang merah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju 	Ordinal

Variabel Laten	Dimensi	Atribut	Kategori Pengukuran	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya memiliki pendapatan yang meningkat dengan berusahatani bawang merah 	<ul style="list-style-type: none"> • (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju 	
	<i>Relatedness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memiliki keinginan menambah teman sesama petani bawang merah • Saya memiliki keinginan menjalin kerjasama dengan pemerintah • Saya memiliki keinginan menambah relasi bisnis bawang merah 	<ul style="list-style-type: none"> • (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju 	Ordinal
	<i>Growth</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa puas menjadi petani bawang merah • Saya memiliki keinginan untuk memaksimalkan potensi lahan berpasir • Saya memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri ketika berusahatani bawang merah 	<ul style="list-style-type: none"> • (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Netral (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju 	Ordinal